

Research Article

Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Berbasis Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Berbusana Muslimah Pada Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang

Jujur Mayasari¹, Manah Rasmanah², Bela Janare Putra³

1. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, jujurmayasarii6@gmail.com
2. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, manahrasmarah_uin@radenfatah.ac.id
3. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, belajanareputra_uin@radenfatah.ac.id

Copyright © 2024 by Authors, Published by Counselia: Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam. This is an open access article under the CC BY License : [\(https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Received : January 29, 2024

Revised : February 16, 2024

Accepted : February 26, 2024

Available online : March 11, 2024

How to Cite: Jujur Mayasari, Manah Rasmanah, & Bela Janare Putra. (2024). Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Berbasis Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Berbusana Muslimah Pada Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang. Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, 5(1), 31-39. <https://doi.org/10.31943/counselia.v5i1.93>

Abstract. The study is aimed at finding out how koranic group counseling services are affected by increasing Muslim dress discipline in the student uin raden fatah palembang. This is a quantitative study with experimental methods. Well, the subject of this study is a sampling of eight people taken. The data-gathering technique of this research is observation, questionnaire and documentation. Data analysis techniques on this research using tests. The results from this study indicate where the group's counseling services received a value of 27,270, and after they were given a korit-based counseling service, they received a value of 45,875, which shows that prior to a moderate lack of household disciplinary counseling, they have been led to a high rate of increased increased significantly by 18,625. The qur 'an group counseling influence on increased discipline is proven with a test, with a 2-tailed. Also if thitung is compared to ttabel, thitung has a higher value. A comparative value of thitung > ttabel (12,948 > 2,365). Therefore, should be able to

prepare qur '-based group counseling services to increase the Muslim dress discipline on the student uin raden fatah palembang.

Keywords: Group Counseling, The Qur 'an, Muslim Dress Discipline.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh layanan konseling kelompok berbasis Al-Qur'an dalam meningkatkan kedisiplinan berbusana muslimah pada mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Subjek penelitian ini berjumlah 8 orang yang di ambil dengan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisi data pada penelitian ini menggunakan uji-t. Hasil pada penelitian ini menunjukkan dimana sebelum dilakukan layanan konseling kelompok memperoleh nilai mean 27.270 kemudian setelah diberikan layanan konseling berbasis Al-Quran memperoleh nilai mean 45.875, dengan hasil tersebut menunjukkan sebelum dilakukan konseling kedisiplinan berbusana muslimah sedang, sedangkan setelah dilaksanakan konseling kedisiplinan berbusana muslimah menjadi tinggi dengan nilai selisih kenaikan dengan mean 18.625. Pengaruh konseling kelompok berbasis Al-Qur'an terhadap peningkatan kedisiplinan dibuktikan dengan hasil Uji-t, dengan hasil sig. (2-tailed) dengan skor 000 yang dimana nilai .000 < 0,05. Selain itu jika thitung dibandingkan dengan ttabel, thitung memiliki nilai yang lebih tinggi. Perbandingan keduanya yaitu nilai thitung > ttabel (12.948 > 2.365). Sehingga dapat disimpulkan layanan konseling kelompok berbasis Al-Qur'an berpengaruh untuk meningkatkan kedisiplinan berbusana muslimah pada mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang.

Kata Kunci: Konseling Kelompok, Al-Qur'an, Kedisiplinan Berbusana Muslimah.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang semakin canggih membuat perubahan pola kehidupan saat ini menjadi semakin moderen. Ditandai dengan adanya gaya berbusana masyarakat yang semakin bermacam-macam. Namun tidak bisa dipungkiri juga dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin canggih justru membuat gaya berbusana masyarakat sata ini semakin menurun, sebab sudah banyak trend berbusana yang melenceng dari syariat Islam. Dilihat dari terjadinya sebuah fenomena pada tahun 2014 sekitar bulan Agustus terdapat fenomena yang menggemparkan dunia maya dan dunia nyata, yang bermula dari munculnya komunitas yang bernama Jilboobs.¹ Jilboobs ini merupakan sebuah istilah yang dipakai oleh para wanita dengan gaya berpakaian tetapi masih memperlihatkan lekuk dada, perut, kemaluan dan pentatnya. Jilboobs lebih dikenal dengan istilah jilbab dan boobs yang artinya payudara wanita. Mereka mengenakan busana lengan panjang namun sengaja mengetatkan bagian aurat mereka.

¹Nurlaili Dina Hafni, Fenomena Jilboobs Dalam Pandangan Islam, *Jurnal Studi Kelslaman*, Vol. 6, No. 2, (Gorontalo : Al-Hikmah, 2016), h. 196

Padahal dalam Islam telah dijelaskan tentang kewajiban dan cara untuk menutup aurat dengan baik dan benar. Namun masih saja kebanyakan orang masih salah dalam menutup aurat dengan berdasarkan ajaran Agama Islam. Ditandai dengan munculnya komunitas Jilboobs dan kemudian perkembangan zaman yang membuat trend terkait pemakaian jilbab yang bermacam-macam. Kebanyakan dari mereka menganggap bahwa menutup aurat hanya cukup dengan menutup kepala dan memakai busana dengan lengan panjang dan celana panjang, namun kenyataannya bukan hanya sebatas itu. Dalam menutup aurat khususnya bagi wanita itu memiliki kriteria tertentu, yang dimana Menurut teori Nashiruddin dalam bukunya beliau menjelaskan mengenai aturan berbusana atau kriteria berbusana dalam pandangan Islam, yaitu harus menutup seluruh bagian tubuh kecuali muka dan telapak tangan, pakaian tidak boleh ada hiasan yang mencolok, pakaian harus menggunakan kain yang tebal dan tidak tembus pandang, pakaian harus longgar tidak boleh ketat apalagi terlihat bentuk lekuk tubuhnya, serta pakaian tidak menyerupai laki-laki dan orang kafir.²

Agar tidak menyerupai orang kafir maka harus mengenakan busana muslimah berdasarkan ajaran Islam. Disini Islam telah mengatur dan menetapkan bahwa umatnya harus mentaati aturan untuk berbusana muslimah, agar menjadi pembeda antara orang Islam dan yang tidak Islam. Seperti yang telah di jelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 26 yang dimana ayat tersebut membahas tentang perintah mengenakan busana muslimah. Adapun berikut ini Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 26 yang membahas perintah mengenakan busana muslimah, yang artinya :

“Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat”. (Al-A'raf, 26)

Namun realitanya masih banyak ditemukan wanita muslim yang masih tidak mengenakan busana muslimah atau masih mengenakan busana-busana yang ketat. Khususnya hal tersebut terjadi pada mahasiswa zaman sekarang, kebanyakan mereka mengikuti tren fashion yang hanya menganggap bahwa menutup aurat hanya sekedar mengenakan jilbab dan pakaian panjang. Padahal bukan hanya sekedar itu saja namun, kebanyakan dikalangan mahasiswa sekarang masih mengenakan pakaian yang ketat-ketat dan memperlihatkan bentuk lekuk tubuhnya. Padahal pakaian ketat merupakan pakaian yang tidak diperbolehkan dalam Islam, seperti menurut Syaikh Sholih Al Fauzan Hafizhohullah beliau menjelaskan hukum mengenakan pakaian ketat, dimana didalam Islam tidak diperbolehkan bagi wanita mengenakan pakaian ketat yang menampakkan bentuk lekuk tubuhnya kecuali di depan suaminya, jika bukan suaminya maka hukumnya haram.³

²Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Busana Muslimah*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2010) h. 48

³Ahmad Fauzi, *Pakaian Wanita Muslimah*, Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 1, No. 1, (Malang: IQTISHODIA, 2016), h. 50

Dari berbagai macam penjelasan di atas mengenai kedisiplinan berbusana muslimah, dan dengan adanya hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan khususnya pada mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam angkatan 2020, ternyata masih sangat banyak sekali mahasiswa yang menggunakan pakaian yang ketat, kemudian jilbabnya di lilitkan ke leher dan mengenakan pakaian yang tipis sehingga kulitnya terlihat maksudnya yaitu berpakaian namun nampak dan diketahui warna kulitnya putih atau hitam dari luar tanpa harus membuka pakaian.

Menurut Pangkahila seorang dokter ahli Andrologi beliau menjelaskan bahwa begal payudara merupakan begal seks yang terjadi karena ketertarikan pria terhadap wanita yang mengenakan pakaian yang ketat yang terlihat bentuk tubuhnya yang menonjol, sehingga timbul hasrat yang berlebihan untuk melakukan hal pembegalan seperti meraba, memegang atau menyentuh bagian sensitif wanita, pembegalan tersebut dapat menimbulkan trauma kepada korban.⁴ Korban akan merasa malu, bersalah dan menganggap bahwa dirinya sudah tidak suci lagi. Maka hal ini menjadi suatu permasalahan yang dapat mengundang pada tindak kejahatan, sehingga kita harus berbusana muslimah untuk menjaga diri dari ancaman tindak kejahatan.

Maka dari itu aturan-aturan berbusana yang telah Allah SWT. perintahkan harus dijalankan dengan baik. Sebab ketika tidak disiplin dalam berbusana muslimah tentunya akan berdampak buruk bagi mahasiswa sendiri dan bagi nama baik UIN Raden Fatah Palembang. Dampak buruknya seperti yang telah dijelaskan bahwa akan terancam tindak kejahatan seperti dilecehkan, begal payudara dan akan mengundang pikiran yang buruk bagi lawan jenis, sehingga tentu akan merugikan diri sendiri. Sehingga mengenakan busana muslimah tentu harus sangat di terapkan dengan sebaik-baiknya, sebab ini bukan hanya tentang busana melainkan tentang pertanggung jawaban kita untuk menutup aurat kepada Allah SWT.

Berdasarkan adanya dampak tersebut dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, ternyata ada fakta yang menitik beratkan bahwa mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang belum disiplin dalam berbusana muslimah. Dilihat dari data pada mahasiswa Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam angkatan 2020 pada kelas A, yang dimana pada kelas A ada 18 mahasisiwi. Namun hanya ada 3-5 mahasisiwi yang disiplin dalam mengenakan busana muslimah. Selebihnya masih mengenakan busana-busana yang tidak mencerminkan Islam, seperti mengenakan baju yang terlihat kulitnya maksudnya yaitu baju atau pakaian yang tipis dan sempit, sehingga dari luar pakaian kita mengetahui warna dari kulitnya hitam atau putih tanpa harus membuka pakaian tersebut, tidak mengenakan jilbab dengan baik sehingga rambutnya terlihat, mengenakan baju hanya sampai siku, mengenakan celana yang ketat sehingga bentuk lekuk pahanya terlihat, mengenakan jilbab di atas dada yang dimana baju yang dikenakan merupakan baju yang ketat sehingga bentuk dadanya sangat menonjol namun tetap mengenakan jilbab diatas dada, dan mengenakan jilbab namun lehernya terlihat. Selain itu

⁴Luh Ratna Tilitama, *Kajian Kriminologi Kejahatan Seksual Begal Payudara Di Bali*, Jurnal Prodi Magister Hukum FH Unmas Denpasar, Vol. 03, No. 01, (Denpasar:2023), h. 23

mereka juga masih menampakkan auratnya kepada lawan jenis. Baik ketika berkuliah dan ketika berada dirumah atau dikosan.

Kemudian selain observasi awal yang telah peneliti lakukan hal lain juga diperkuat lagi berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah peneliti peroleh ada beberapa penelitian yang pernah meneliti mengenai berbusana muslimah, namun hasil yang mereka peroleh belum berhasil dalam mendapatkan perubahan, penelitian terdahulu itu menggunakan koseling Islam melalui pendekatan konseling individu. Maka dari itu peneliti tertantang untuk menyelesaikan permasalahan tersebut menggunakan konseling kelompok berbasis Al-Qur'an.

Berdasarkan fenomena yang terjadi tentang kurangnya kedisiplinan dalam berbusana yang akan menimbulkan terancamnya tindak kejahatan khususnya pada mahasiswa yang masih mengenakan pakaian ketat, untuk itu tentu di perlukan adanya penanganan untuk mengatasi permasalahan tersebut dan untuk meningkatkan kedisiplinan dalam berbusana muslimah pada mahasiswa. Yang dimana maka peneliti akan memberikan sebuah layanan konseling. Layanan konseling yang akan peneliti berikan adalah layanan konseling kelompok. Dimana layanan konseling kelompok merupakan sebuah layanan yang tujuannya untuk membantu menyelesaikan masalah yang di hadapi seseorang secara berkelompok. Menurut Prayitno layanan konseling kelompok yaitu upaya konselor membantu untuk memecahkan masalah-masalah pribadi melalui kegiatan-kegiatan kelompok agar tercapai perkembangan yang optimal dan tujuan yang ingin dicapai.⁵

Dengan layanan konseling kelompok mungkin dapat membantu untuk memecahkan permasalahan tersebut. Layanan konseling kelompok pada dasarnya adalah layanan konselingperorangan yang di laksanakan dalam susunan kelompok yang dimana terdiri dari konselor dan konseli yang jumlahnya lebih dari dua orang. Pada layanan konseling kelompok ini tentu terdapat banyak pendekatan dengan teknik atau metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan berupa konseling kelompok, yang dimana pada penelitian ini peneliti ingin meningkatkan kedisiplinan berbusana muslimah pada mahasiswa dengan menggunakan metode atau berbasis Al-Qur'an, dimana di dalam Al-Qur'an juga terdapat banyak perintah-perintah dari Allah SWT yang harus ditaati seperti perintah mengenakan busana muslimah sebagai penutup aurat bagi orang muslim atau bagi wanita muslimah. Dengan bantuan ayat-ayat yang ada pada Al-Qur'an yang membahas perintah mengenakan busana muslimah maka dapat membantu menyentuh hati para mahasiswa agar disiplin dalam berbusana muslimah, baik ketika saat sedang berkuliah ataupun dirumah yang dimana terdapat seseorang yang bukan mahramnya.

Metode berbasis Al-Qur'an ini tentunya sangat berpengaruh dalam menunjang keberhasilan dalam meningkatnya kedisiplinan berbusana muslimah pada mahasiswa. Maka dari itu peneliti ingin menggunakan layanan konseling kelompok dengan bantuan Al-Qur'an dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada mahasisiwa UIN Raden Fatah Palembang. Dengan adanya konseling

⁵Prayitno, *Layanan dan Konseling Kelompok* (Dasar dan Profil), (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995), h. 160

dengan metode tersebut diharapkan mahasiswa mampu mengatur dirinya sendiri agar selalu disiplin dalam mengenakan busana muslimah berdasarkan syariat Islam ataupun ketika sedang menghadapi problem tertentu mahasiswa bisa mengatasinya dengan baik dan benar. Baik ketika berada dirumah atau ketika sedang berkuliah, mereka harus bisa menutup auratnya dari yang bukan muhramnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain dalam penelitian ini yaitu *one-group pretest-posttest design*. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan oleh peneliti ada dua yaitu, variabel independen (X) adalah layanan konseling kelompok berbasis Al-Qur'an dan variabel dependen (Y) adalah kedisiplinan berbusana muslimah. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang program studi bimbingan penyuluhan Islam angkatan 2020 dari kelas A-E khusus bagi wanita yang kurang disiplin dalam berbusanan muslimah atau berbusana berdasarkan syariat Islam. Lebih spesifiknya populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam yang berjumlah 30 orang. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan random atau tempat melainkan berdasarkan atas adanya tujuan tertentu. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel maka peneliti mengambil 8 orang sampel untuk di teliti. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa observasi, kuesioner dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Uji-t atau T-Test. Uji-t atau T-Test yaitu salah satu metode pengujian dari uji statistik parametrik. Uji t juga digunakan untuk melihat ada tidaknya perbedaan antara sebelum di berikan test dan sesudah diberikan test. Pengujian uji t tersebut dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kedisiplinan berbusana muslimah pada mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang sebelum diberikannya konseling kelompok berbasis Al-Qur'an tergolong menempati posisi yang sedang. Dimana dilihat dari hasil pretest yang telah dilakukan kepada 8 sampel mahasiswa bimbingan penyuluhan islam angkata 2020, yang dimana menunjukkan skor hasil pretest antara 24-30 Sehingga dari hasil pretest yang telah dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu mendapatkan skor rata-rata 27,25%, dan setelah diberikan perlakuan posttest tingkat kedisiplinan berbusana muslimah menempati pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 45,88%. Maka dari itu dari hasil pretest dan posttest berdasarkan dari nilai rata rata antara keduanya memiliki hasil yang baik dimana setelah dilakukan perlakuan maka kedisiplinan berbusana muslimah pada mahasiswa memiliki peningkatan yang awalnya 27,25 % saat ini menjadi 45,88 %. Dengan adanya hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok berbasis Al-Qur'an berpengaruh untuk meningkatkan kedisiplinan berbusana muslimah pada mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang.

Tabel I
Hasil Perhitungan Gain Skor Pretest dan Posttest
Kedisiplinan Berbusana Muslimah

No	Responden	Skor Pretest	Skor Posttest	N-Gain
1	IMZ	30	42	12
2	NDS	30	50	20
3	PR	29	44	15
4	NFC	24	47	23
5	OMS	29	45	16
6	SDS	27	45	18
7	DR	25	47	22
8	YA	24	47	23
	Σ	218	367	149
	Mean	27,25	45,88	18,63

Analisis data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu Uji-t, dimana Uji-t Uji-t atau T-Test yaitu salah satu metode pengujian dari uji statistik parametrik. Menurut Ghozali dalam Riana uji statistik uji t ini merupakan sebuah uji yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Uji t juga digunakan untuk melihat ada tidaknya perbedaan antara sebelum di berikan test dan sesudah diberikan test. Pengujian uji t tersebut dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05.⁶ Berikut ini hasil Uji-t yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS 20.

Tabel II
Hasil Analisis Data Uji-t
Paired Sampel Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretest	27.2500	8	2.60492	.92099
Posttest	45.8750	8	3.41646	.85435

Paired Sampel Test

	Paired Differences					T	df	Sig.(2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest-Posttest	-18.6250	4.06861	1.43847	-22.02644	-15.22356	-12.948	7	.000

Sumber : Data yang diolah menggunakan SPSS Statistik 20

⁶Riana Magdalena dan Maria Angela Krisanti, Analisis Penyebab dan Solusi Rekonsiliasi Finished Goods Menggunakan Hipotesis Statistik dengan Metode Pengujian Independen Sampel T-Test di PT.Marck, Tbk. *Jurnal TEKNO*, Vol. 16, No. 1 (Jakarta : 2019), h .3

Berdasarkan hasil uji analisis data dengan menggunakan uji-t diatas pada tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai Sig.(2-tailed) memiliki nilai .000, yang dimana nilai $.000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a dalam penelitian ini diterima dan H_o ditolak yang dimana artinya ada kenaikan antara sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok berbasis Al-Qur'an dan juga ada kenaikan nilai yang diperoleh dari *pretest* ke nilai *posttest*.

Maka berdasarkan uji paired sampel test diatas dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($12.948 > 2.365$), yang dimana maka H_a dalam penelitian ini diterima dan H_o ditolak yang dimana artinya ada kenaikan antara sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok berbasis Al-Qur'an. Sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok berbasis Al-Qur'an berpengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan berbusana muslimah pada mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang.

KESIMPULAN

Kedisiplinan berbusana muslimah pada mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang sebelum diberikan konseling kelompok berbasis Al-Qur'an adalah dalam ketegori sedang, ditunjukkan dengan hasil presentase tinggi 0%, sedang 75% dan rendah 25%, dengan demikian presentase tertinggi berada dalam ketegori sedang. Kedisiplinan berbusana muslimah pada mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang setelah diberikan konseling kelompok berbasis Al-Qur'an, adalah dalam ketegori tinggi, ditunjukkan dengan hasil dengan presentase tinggi 87,5%, sedang 12.5% dan rendah 0%, dengan demikian presentase tertinggi berada dalam ketegori tinggi.

Layanan konseling kelompok berbasis Al-Qur'an berpengaruh untuk meningkatkan kedisiplinan berbusana muslimah pada mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang. Dimana skor rata-rata setelah diberikan layanan konseling kelompok berbasis Al-Qur'an menempati posisi tinggi dengan skor 45,88 dibandingkan dengan sebelum diberikan layanan konseling kelompok berbasis Al-Qur'an dengan skor 27,25. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisi uji-t, dimana taraf *sig* (2-tailed) .000, yang artinya dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai .000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Selain itu jika t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} , t_{hitung} memiliki nilai yang lebih tinggi. Perbandingan keduanya yaitu nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($12.948 > 2.365$). Sehingga dapat disimpulkan layanan konseling kelompok berbasis Al-Qur'an berpengaruh untuk meningkatkan kedisiplinan berbusana muslimah pada mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang.

Adapun saran yang disampaikan adalah untuk [eneliti selanjutnya, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi penambah referensi dan penambah wawasan ilmu mengenai layanan konseling kelompok berbasis Al-Qur'an dalam meningkatkan kedisiplinan berbusana muslimah. Kemudian untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih lanjut terkait kesidiplinan berbusana muslimah dengan mengembangkan kembali penelitian ini dengan layanan atau teknik lain, sehingga dapat meningkatkan hasanah keilmuan khususnya dalam Bimbingan dan Konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Albani, Muhammad Nashiruddin. 2010. *Busana Muslimah*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Al- Barik, Haya Binti Mubarak. 2005. *Mausu'ah Al-Mar'atul Muslimah*, terj. Amir, Hamzah Fachrudin. *Ensiklopedia Wanita Muslimah*. Jakarta : Darul Falah
- Amelia, Dahlan Rabbanie dan Salati Asmahasanah. 2020. Berbusana Muslimah dan Hubungan Dengan Pergaulan Bebas di SMK Plus Trimitsa Cibinong. *Jurnal An-Nida*, Vol. 12, No. 1. Bogor.
- Aunia, Fima dkk. 2022. Pengaruh Instagram Fashion Influencer Terhadap Gaya Busana Muslim Mahasiswa PRODI Jurnalistik UIN Raden Fatah Palembang. *Jurnal Of Journalism*, Vol. 3, No. 2. Palembang.
- Djaali, Haji. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fauzi, Ahmad. 2016. Pakaian Wanita Muslimah. *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 1. No. 1. Malang: IQTISHODIA
- Hasnida, Namora Lumonggo Lubis. 2016. *Konseling Kelompok*. Jakarta: Kencana.
- Krisanti, Maria Angela dan Riana Magdalena. 2019. Analisis Penyebab dan Solusi Rekonsiliasi Finished Goods Menggunakan Hipotesis Statistik dengan Metode Pengujian Independen Sampel T-Test di PT.Marck, Tbk. *Jurnal TEKNO*, Vol. 16, No. 1. Jakarta
- Musafir, Muhamad dan Putra, B. J. 2022. Pengaruh Teknik Asertive Training Dalam Mengembangkan Konsep Diri Positif Pada Siswa SMP. *Jurnal Sains Riset*, Vol. 12, No. 2. Palembang.
- Prayitno, H dan Erman Amti. 2020. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Shihab, M. Quraish. 2013. *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Shalih, Abu Muhammad Ibnu Bin Hasbullah. 2018. *Wahai Ukhti Mengapa Pakaianmu Masih Ketat ?*. Pustaka Ibnu Umar.
- Tilatama, Luh Ratna. 2023. Kajian Kriminologi Kejahatan Seksual Begal Payudarah Di Bali. *Jurnal Prodi Magister Hukum FH Unmas Denpasar*. Vol. 03. No. 01. Denpasar.